

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA SMAN 6 PPU

Sugianto^{1*}, Maryatin², Rahayu Sri Waskitoningtyas³

Universitas Balikpapan^{1,2,3}

pos-el: sugianto@uniba-bpn.ac.id¹, maryatin@uniba-bpn.ac.id², rahayu.sri@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter dan keterampilan belajar siswa SMA. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran guna membentuk karakter siswa yang berintegritas serta meningkatkan keterampilan belajar yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa SMAN 6 PPU, dengan teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdapat tiga fase: pertama reduksi data; kemudian penyajian data; dilanjutkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber (siswa serta guru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan melalui pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam materi pembelajaran, penggunaan metode kontekstual, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selain itu, keterampilan belajar siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar juga mengalami peningkatan.

Kata kunci : *kearifan lokal, strategi pembelajaran, pendidikan karakter, keterampilan belajar*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of learning strategies based on local wisdom as an effort to strengthen the character and learning skills of high school students. The background of this study is based on the importance of integrating local cultural values into learning in order to shape students' character with integrity and improve learning skills relevant to the demands of the 21st century. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects consisted of teachers and students of SMAN 6 PPU. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of three phases: data reduction; data presentation; and conclusion drawing and verification. Validate the data using source triangulation (students and teachers). The results of the study indicate that learning strategies based on local wisdom can be implemented through the integration of cultural values into learning materials, the use of contextual methods, and the utilization of the surrounding environment as a learning resource. The application of these strategies is capable of enhancing students' character traits, such as responsibility, cooperation, and social awareness. Additionally, students' learning skills, such as critical thinking, creativity, collaboration, and independent learning, have also improved.

Keywords: *local wisdom, learning strategies, character education, learning skills*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dapat diwujudkan melalui salah satu pilar utamanya, yaitu pendidikan yang bermutu. Selain membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfungsi menanamkan nilai karakter dan

mengasah berbagai keterampilan (Marlina et al., 2023). Pada jenjang SMA, peserta didik mengalami tahap perkembangan yang menentukan, karena pada periode ini mereka mengembangkan identitas diri, membangun pola pikir, serta membentuk

sikap terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pembelajaran di tingkat SMA perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian kemampuan kognitif, melainkan juga pada penguatan karakter dan pengembangan keterampilan belajar (Indriawati et al., 2025) yang komprehensif.

Seiring perkembangan Pendidikan dimulai abad yang ke-21, memenuhi berbagai kebutuhan dan tantangan yang semakin kompleks. Dalam menghadapi tuntutan pendidikan masa kini, melalui keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa kemudian berpikir kreatif, berkomunikasi, sekaligus mampu berkolaborasi, termasuk upaya mempertahankan kearifan lokal daerahnya (Damanik et al., 2023)(Purba & Purba, 2023). Tidak hanya keterampilan, disiplin, adapula tanggung jawab, kepedulian sosial serta kerjasama merupakan bagian dari nilai-nilai karakter perlu dikembangkan secara optimal. Akan tetapi, realitas di lingkungan sekolah memperlihatkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh fokus pada pencapaian prestasi akademik, seperti nilai dan penguasaan materi pembelajaran (Indriawati et al., 2022). Keterampilan mengajar guru penting menguatkan keterampilan siswa dalam belajar dikarenakan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Guru yang terampil mampu menggunakan metode/model pembelajaran seperti diskusi, proyek, demonstrasi, dan pemecahan masalah. Hal ini mendorong siswa aktif berpikir, bertanya, berdiskusi, dan berkarya sehingga dapat menguatkan karakter siswa.

Wawancara awal dengan guru di SMAN 6 PPU mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung menggunakan pendekatan penyampaian materi secara konvensional. Berdasarkan keterangan guru, kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada pemenuhan target kurikulum dan hasil evaluasi akademik,

sehingga integrasi kearifan lokal belum dilakukan secara optimal. Meskipun demikian, guru menyadari bahwa lingkungan sekitar siswa bagian dari sumber belajar yang berpotensi serta memperkuat karakter dan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Di sisi lain, wawancara awal dengan siswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sesekali kurang menarik baginya. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari atau budaya yang familiar baginya. Di samping itu, sebagian siswa mengaku belum menyadari bahwa dirinya punya percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan masih kurang aktif dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan belajar siswa, seperti Tingkat pemahaman, komunikasi dan berpikir kritis masih memerlukan tingkatan lebih lanjut.

Hasil pengamatan awal juga mendukung temuan tersebut, yaitu pembelajaran masih cenderung berpusat pada metode ceramah dengan partisipasi siswa yang belum optimal. Sebagian siswa memilih aktif untuk bertanya mengenai pelajaran dan adapula yang memilih menjawab pertanyaan, Sebagian siswa yang lain cenderung pasif. Interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran juga belum menunjukkan adanya kerja sama yang optimal. Selain itu, pemanfaatan lingkungan serta kearifan lokal daerah sebagai sarana informasi belajar masih sangat minim.

Berdasarkan temuan awal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran harus inovatif serta lebih fokus soal kontekstual, seperti melalui pembelajaran yang mengadaptasikan nilai yang ada pada kearifan lokal daerah. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa,

memperkuat karakter, dan meningkatkan keterampilan belajar secara lebih optimal.

Termasuk solusi mampu dipertimbangkan dalam menyelesaikan permasalahan melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal serangkaian wujud nilai-nilai luhur yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara berkelanjutan, yang mencerminkan kebijaksanaan serta norma sosial yang berlaku di suatu daerah. Aspek moral, etika, sosial, dan spiritual yang terdapat di dalamnya memiliki relevansi tinggi sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal (Casmudi et al., 2025) (Sugianto, 2025) ke dalam pembelajaran, siswa dapat belajar dari lingkungan sekitarnya secara langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal memberi kesempatan bagi guru untuk menghubungkan materi ajar dengan kondisi kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya, melalui penggunaan cerita rakyat, kearifan lokal berupa ciri khas Kalimantan Timur, kegiatan sosial Masyarakat yang mencerminkan kearifan lokal berupa gotong royong (Pamungkas et al., 2022), maupun potensi lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan tersebut tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep secara konkret bagi siswa, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa cinta terhadap kearifan lokal serta kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pembelajaran memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai transfer pengetahuan sekaligus sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter.

Di samping itu, Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal, di sisi lain, juga berkontribusi dalam mengoptimalkan keterampilan belajar siswa. Melalui kegiatan eksplorasi

lingkungan, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi, siswa didorong aktif melalui proses pembelajaran serta keterampilan membaca mengalami peningkatan (Maryatin et al., 2024). Hal ini selaras prinsip pembelajaran menekankan peran siswa pada kerja kelompok serta komunikasi antar siswa (*student-centered learning*), di mana siswa sebagai pelaku utama dalam prosedur pembentukan pengetahuan. Pengalaman belajar yang bersifat autentik mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, serta memperkuat aspek emosional dalam proses belajar (Warsi et al., 2022) sehingga peserta didik memiliki karakteristik yang kuat (Casmudi et al., 2024).

Penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menitikberatkan kearifan lokal sekolah masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Keterbatasan guru dalam merancang pembelajaran seperti kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. (Silalahi et al., 2024) sehingga diperlukan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membantu guru dalam menguatkan pembelajaran (Indriawati et al., 2025), Keterbatasan sumber belajar yang relevan serta rendahnya tingkat inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi memengaruhi kecenderungan pola pikir siswa yang lebih mengutamakan budaya luar dibandingkan budaya lokal. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan.

Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang sistematis dan efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran. Guru yang berperan sebagai fasilitator memiliki tanggung

jawab penting dalam mengembangkan sekaligus mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui penggunaan kearifan lokal sebagai sumber belajar, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu menguatkan karakter serta keterampilan belajar siswa.

Atas dasar pemaparan di atas, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk menganalisis guna menelaah mengenai strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter dan keterampilan belajar siswa SMAN 6 PPU. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pendidikan serta mendukung guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan lingkungan belajarnya siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi media guna menanamkan serta melestarikan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda melalui pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlandaskan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam penguatan karakter dan keterampilan belajar siswa SMAN 6 PPU yang pelaksanaannya Ketika pembelajaran semester genap tahun ajaran 2025-2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni rupa, bahasa, matematika dan 3 siswa kelas X SMA yang ada di PPU yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian memakai purposive sampling, yang mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan siswa ikut terlibat

pembelajaran tersebut. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA PPU yang memiliki peluang kearifan lokal yang menitikberatkan saat pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai proses pembelajaran, nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan, serta dampaknya terhadap karakter dan keterampilannya. Terdapat 3 teknik pengumpulan data yang terdiri observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dijalankan dengan cara mengamati secara langsung saat proses pembelajaran dimulai dari penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran, serta partisipasi siswa selama pembelajaran. Selain itu, pengamatan melalui pengembangan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan belajar siswa yang mencakup berpikir kritis, komunikasi, dan kemandirian. Pelaksanaan observasi dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman observasi untuk memastikan data yang diperoleh lebih terarah.

Guru dan siswa sebagai informan penelitian diwawancarai secara mendalam dalam penelitian ini. Tujuan wawancara dengan guru adalah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Di sisi lain, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar, pemahaman terhadap materi, serta perubahan sikap dan keterampilan yang dirasakan. Wawancara dengan pendekatan semi-terstruktur dilakukan agar proses tetap terfokus, namun tetap memberikan keleluasaan bagi informan dalam menyampaikan pendapat.

Dokumentasi dimanfaatkan untuk menyempurnakan data melalui observasi dan wawancara. Dengan cara datanya dikumpulkan berupa perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar), foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil belajar siswa, serta dokumen lain yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat validitas data dan memberikan bukti nyata terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Salah satunya adalah reduksi data, yaitu tahap penyeleksian, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengolahan data awal yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar lebih mudah dianalisis. Tahap kedua melalui penyajian data terkait data yang telah direduksi kemudian dinarasikan deskriptif, tabel, atau matriks. Tahap terakhir penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh melalui verifikasi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Kemudian membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Triangulasi sumber digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu dengan membandingkan keterkaitan penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Data dari guru digunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta tujuan pembelajaran yang dirancang, sedangkan data dari siswa digunakan untuk menggali pengalaman belajar serta dampak yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan kesesuaian antara informasi dari kedua sumber tersebut.

Dengan demikian, penerapan triangulasi sumber antara guru dan siswa

membuat data yang diperoleh lebih akurat, objektif, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam penguatan karakter dan keterampilan belajar siswa SMAN 6 PPU.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Merujuk pada hasil pengumpulan data diperoleh temuan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal telah diterapkan dalam proses pembelajaran di SMA dengan menghubungkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi ajar dan aktivitas pembelajaran.

1) Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Dalam pelaksanaannya, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, termasuk tradisi gotong royong, nilai kebersamaan, serta praktik sosial di lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran digunakan metode diskusi kelompok, studi kasus, serta pembelajaran berbasis kontekstual. Selain itu, guru mampu memanfaatkan sekaligus menggunakan kearifan lokal yang ada pada lingkungannya sebagai sumber informasi dan pengetahuan, sehingga siswa belajar tidak hanya menerima materi, tetapi juga dapat memperoleh pengalaman belajar melalui contoh-contoh nyata yang sering dijumpai siswa sehingga makna belajar lebih menarik. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menggabungkan konsep pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. (Permatasari et al., 2023).



Gambar 1. Penerapan Kearifan Lokal

2) Penguatan Karakter Siswa

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada nilai-nilai karakter siswa, meliputi tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Dapat tergambarkan melalui perilaku siswa dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi aktif dalam diskusi dan adanya kerja sama melalui kegiatan gotong royong (Pamungkas et al., 2022), serta siswa juga dapat menunjukkan sikap menghargai gagasan orang lain.



Gambar 2. Penguatan Karakter Siswa Aktif Berdiskusi

3) Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diterapkan juga memberikan dampak pada peningkatan keterampilan belajar siswa. Siswa mampu memperlihatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus mendorong kemampuannya untuk menganalisis masalah, kemampuan berkomunikasi dalam mengemukakan pendapat (Gambar 3), serta kemampuan berkolaborasi dalam kelompok melalui kerja sama gotong royong (Purba &

Purba, 2023). Selain itu, kemampuan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan juga semakin meningkat.

4) Kendala dalam Penerapan

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut antara lain keterbatasan waktu yang tersedia, sehingga proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal. Masih terbatasnya ketersediaan sumber belajar yang berbasis kearifan lokal Kalimantan Timur juga menjadi hambatan dalam mendukung proses pembelajaran yang kontekstual. Di samping itu, masih terlihat sebagian siswa kurang aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang dinilai masih kurang interaktif, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatannya siswa yang maksimal melalui proses belajar mengajar (Oktavia & Qudsiyah, 2023).



Gambar 3. Keterampilan Belajar Menyampaikan Pendapat

b. Pembahasan

Hasil dari teknik pengumpulan data, strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter serta keterampilan belajar siswa, meskipun hasil yang dicapai masih bervariasi.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penerapan kearifan lokal dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan

realitas kehidupan siswa, termasuk nilai gotong royong dan praktik sosial di lingkungan sekitar. Selain itu Budaya sekolah yang mencerminkan kearifan lokal di SMAN 6 Penajam Paser Utara (PPU) dapat diwujudkan melalui pembelajaran seni, khususnya kegiatan menggambar yang mengangkat potensi budaya dan lingkungan daerah. Guru mendorong siswa untuk menjadikan kekayaan lokal sebagai flora dan fauna khas Kalimantan, serta keindahan alam Penajam Paser Utara. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menggambar, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, dan tanggung jawab dalam melestarikan budaya daerah. Penerapan pendekatan tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena penyajian materi dihubungkan secara langsung dengan konteks kehidupan nyata yang bersifat kontekstual. Keterkaitan tersebut memungkinkan siswa untuk lebih mudah menghubungkan konsep pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga proses pemahaman lebih bermakna serta tidak hanya bersifat abstrak. Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab meningkat ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata yang siswa alami. Dokumentasinya yang berupa perangkat pembelajaran dan hasil foto kegiatan menunjukkan adanya upaya guru memasukkan elemen kearifan lokal dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok beserta tanya jawab (Sari, 2020).

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa dampak yang dirasakan tidak sama pada setiap siswa. Sebagian siswa mengaku lebih tertarik dan mudah memahami materi, tetapi siswa lainnya kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hasil

observasi, di mana hanya beberapa siswa yang dominan dalam diskusi, sementara yang lain lebih banyak mengikuti tanpa berpartisipasi secara aktif. Data dokumentasi berupa catatan hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian keterampilan belajar melalui nilai-nilai kearifan lokal dapat memperkuat identitas budaya dan media edukasi (Silalahi et al., 2024).

Dari sisi karakter, observasi mengindikasikan adanya kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai yang tampak selama kegiatan kelompok berlangsung. Selaras dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, nilai-nilai tersebut lebih sering muncul dalam situasi pembelajaran dan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan di luar kelas. Dengan demikian, penguatan karakter masih bersifat kontekstual dan memerlukan pembiasaan dalam gotong royong (Damanik et al., 2023).

Dari aspek keterampilan belajar, hasil observasi memperlihatkan kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan dan berkomunikasi pun meningkat, khususnya pada siswa yang aktif. Didukung hasil wawancara siswa bahwa dirinya lebih berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung secara diskusi. Melalui dokumentasi tugas dan hasil kerja kelompok, terlihat adanya upaya siswa dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan. Namun, variasi kemampuan antar siswa masih terlihat, sehingga peningkatan keterampilan belajar belum merata.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan adanya kendala dalam penerapan strategi ini, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber belajar berbasis kearifan lokal, serta perlunya kreativitas lebih dalam

merancang pembelajaran. Diperkuat dengan hasil observasi bahwa tidak semua kegiatan pembelajaran dapat mengakomodasi integrasi kearifan lokal secara mendalam.

Dengan merujuk pada triangulasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kesimpulannya strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki potensi dalam memperkuat karakter dan meningkatkan keterampilan belajar siswa SMA. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti partisipasi siswa, kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan penerapan strategi ini agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan merata.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selaras dengan konsep pembelajaran yang menitikberatkan materi kontekstual saling terkait antara materi pembelajaran yang realita. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Penguatan karakter siswa yang ditemukan menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap positif siswa. Nilai yang tertanam pada diri siswa seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tertanam dalam kearifan lokal mampu diinternalisasi oleh siswa melalui pengalaman belajar yang nyata. Perlu diperjelas fungsi pembelajaran tidak terbatas pada transfer pengetahuan saja, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal turut mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui

peningkatan keterampilan belajar siswa. Kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah mendorong siswa mampu mengasah kemampuannya untuk dapat terus berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Namun demikian, kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal masih memerlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan. Guru perlu mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya untuk kreatif dalam merancang pembelajaran serta mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan untuk mendorong semangat belajar siswa. Dukungan dari sekolah juga dibutuhkan, khususnya dalam penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam memperkuat karakter dan meningkatkan keterampilan belajar siswa SMA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki potensi dalam mendukung penguatan karakter dan keterampilan belajar siswa SMAN 6 PPU terutama membuat karya seni yang memunculkan nilai kearifan lokal terutama flora dan fauna khas Kalimantan Timur. Penerapan strategi ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa sehingga mampu meningkatkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pentingnya belajar

dan diskusi kelompok keterampilan belajar siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas dan kolaborasi untuk menjalin hubungan kerjasama antar siswa sehingga memperkuat karakter siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Casmudi, Indriawati, P., & Waskitoningtyas, R. S. (2025). Peran Sekolah Ramah Anak Dalam Penguatan Kearifan Lokal Bagi Siswa Miskin Ekstrem Sekolah Dasar di Balikpapan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9(4), 109–119.
- Casmudi, Waskitoningtyas, R. S., & Sugianto. (2024). Membentuk Siswa Berkarakter Kuat Berdaya Saing Melalui Sekolah Ramah Anak. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(4), 644–662. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/17767>
- Damanik, F. P., Damanik, R., Utara, U. S., & Bolon, M. (2023). Kearifan Lokal Tradisi Marharoan Bolon Masyarakat Simalungun. *Kompetensi*, 16(1), 182–190. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.107>
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Indriawati, P., Sari, D. R., Ika, Q., Ayu, D., Firda, A., & Haniifa, N. (2025). IMPLEMENTASI PERAN DAN TUGAS GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Kompetensi*, 18(1), 59–74. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v18i1.352>
- Marlina, Mane, Jaelani, & Malaka. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Mola Dalam Pengelolaan Laut Di Taman Nasional Wakatobi. *Kalpataru*, 9(2), 115–125. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/14549>
- Maryatin, Rahma, D., & Waskitoningtyas, R. S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan QR Code Kelas XI A3.1 Di SMA Negeri 4 Balikpapan Tahun Ajaran 2023/2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3430–3440. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9799>
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>
- Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yunianto, T. (2022). Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis Online Colaborative Learning. *Jurnal Candi*, 18(2), 82–96. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/42750>
- Permatasari, B. I., Nur'aini, T. A., Indriawati, P., & Waskitoningtyas, R. S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Belajar Segitiga dan Segiempat melalui Pembelajaran Kontekstual berbantuan Gambar Puzzle Rumah Ulin. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 484–491. <https://doi.org/10.22236/solma.v12>

i2.12313

- Purba, Y. D., & Purba, A. R. (2023). Kearifan Lokal dalam Tradisi Martidah Etnik Simalungun. *Kompetensi*, 16(1), 203–210. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.168>
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPDP*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Silalahi, A. A., Siahaan, J., Damanik, R., & Utara, U. S. (2024). NILAI KEARIFAN LOKAL RITUAL MANGAN NA PAET DI HUTA TINGGI. *Kompetensi*, 17(1), 87–100. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.220>
- Sugianto, S. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak bagi Siswa dari Keluarga Miskin Ekstrem di Balikpapan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9(4), 78–88. <https://doi.org/10.37329/jpah.v9i4.4284>
- Warsi, M. Z., Waskitoningtyas, R. S., & Ismiyati, N. (2022). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DAN EMOTIONAL INTELLIGENCE DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 6 BALIKPAPAN. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.24127/emteka.v3i2.1897>